BAB II
MINAT BELAJAR SISWA DAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, Syah (2012:152) menyatakan bahwa: "minat (*interest*) adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Dalam proses pembelajaran minat merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar serta siswa-siswa malas tidak mau belajar, gagal karena tidak adanya minat. Setiap kegiatan belajar seseorang memerlukan minat, karena minat merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau sebagai pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan lancar bila ada minat. Slameto (2013:180) menyatakan " minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

Minat menurut Sardiman (2014:76) menyatakan bahwa: "suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri". hal ini menunjukan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard (dalam Sardiman, 2014:76) menyatakan bahwa: "minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja". Abror (2013:112) menyatakan bahwa: "minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan itu sendiri".

Menurut Akyas Azhari (2016:74) menyatakan bahwa: "minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek seseorang, suatu soal atau

situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya". Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap sejarah akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung menyenangi atau tertarik dalam belajar karena adanya rangsangan, gairah dari kegiatan yang diikutinya agar terjadi perubahan secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri yang berupa interaksi dengan orang lain atau lingkungannya sehingga memperoleh tujuan tertentu.

2. Manfaat Minat Belajar

Seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut, atau seorang siswa yang menaruh minat pada hal tertentu ia akan memperhatikan kepada hal yang diminatinya tersebut. Sebaliknya bila siswa tidak mempunyai minat dalam mata pelajaran tertentu, perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan cenderung kurang diperhatikan atau bahkan malas untuk dipelajarinya.

Minat itu sendiri timbul bisa dari luar dirinya seperti akibat pengaruh dari gurunya, kawan kelas, atau anggota keluarga. Menurut Akyas Azhari (2016:75) menyatakan bahwa "tugas seorang pendidik adalah bagaimana memberikan daya tarik pada anak didik supaya timbul minat untuk belajar lebih giat lagi serta mengarahkan minat-minat anak didik agar membawa hasil yang baik dari belajarnya".

Sehubungan dengan pengertian di atas, menurut Sardiman (2014:94) dikatakan bahwa manfaat dari minat belajar siswa adalah:

a. Belajar akan berhasil kalau anak memperhatikan pelajaran yang disampaikan.
b. Perhatian anak akan timbul bertalian dengan minat anak itu sendiri.

c. Menumbuhkan kreativitas pada anak.
d. Dapat membangkitkan motivasi belajar anak.

Mengenai minat ini, menurut Sardiman (2014:95) menyatakan minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat minat belajar adalah dapat menumbuhkan gairah belajar atau semangat belajar dan perhatian dalam belajar sehingga kesempatan hasil yang diperoleh dalam belajar sangat baik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tampubolon (2013:41) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal

Dalam interaksi belajar-mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar, aktivitas mempelajari bahan belajar tersebut memakan waktu. Lama waktu mempelajari tergantung pada jenis dan sifat bahan. Lama waktu mempelajari juga tergantung pada kemampuan siswa. Sardiman (2014:97) mengemukakan aktivitas belajar di alami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu. Aktivitas belajar tersebut juga dapat diketahui oleh guru dari perlakuan siswa terhadap bahan belajar. Proses belajar sesuatu dialami oleh siswa dan aktivitas belajar sesuatu dapat diamati oleh guru. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah masalah secara interen, jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak akan belajar dengan baik.

Tampubolon (2013:41) mengemukakan faktor internal yang di alami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut.

1) Keterbatasan buku sumber dalam belajar

   Buku sumber merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar dimana siswa diwajibkan memiliki buku sumber untuk belajar, jadi sebelum belajar siswa harus punya bahan belajar yang akan di bahas dalam pelajaran, buku sumber seperti buku paket siswa, LKS dan buku lain yang membahas tentang pelajaran namun hal demikian buku sumber dari siswa sangat kurang

2) Kebiasaan belajar

   Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur,menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan disekolah, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki siswa dengan pembinaan disiplin belajar diri.

3) Kemauan dan keinginan siswa

   Suatu pekerjaan akan berhasil apabila orang yang mengerjakan mempunyai kemauan, sehingga dengan sengaja dia melakukannya. Kemauan yang dimaksud adalah kemauan untuk belajar. Apabila seorang siswa tidak mempunyai kemauan untuk belajar maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Tidak adanya kemauan menghambat siswa untuk belajar. Kemauan dan keinginan siswa dalam belajar merupakan kekuatan untuk mendorong siswa dalam belajar, jika tiadanya kemauan dan keinginan siswa dalam belajar maka akan melemahnya kegiatan belajar. Karna kemauan dan keinginan itu harus ada dalam diri

individu dan semua itu sejalan agar proses pembelajaran sesuai dan berjalan dengan baik.

b. Faktor-faktor eksteren

Proses belajar didorong oleh motivasi instrisik siswa. Dsamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain ativitas dapat meningkat bila program disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa Pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Akyas Azhari (2016:77) mengemukakan faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, sarana pembelajaran meliputi buku pembelajaran, buku bacaan, media pembelajaran. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan proses belajar yang baik.

2) Lingkungan sosial siswa di sekolah Siswa-siswa disekolah

Membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut dikemungkakan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Pengaruh lingkungan sosialnya berupa pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat dan proses belajar.dan setiap guru akan disikapi secara tertentu oleh lingkugan sosial siswa. Sikap positif atau negative terhadap guru menengakkan kewibawaan maka ia akan dapat mengelola proses belajar dengan baik sebaliknya, bila guru tak berwibawa, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar.

4. Aspek-Aspek Minat Belajar Siswa

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian akan membangkitkan minat siswa terhadap bahan yang diajarkan.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap pembelajaran sejarah akan mempelajari sejarah dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran IPS terpadu dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar serta menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tersebut. Sedangkan uraian tentang aspek-aspek minat belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut (Slameto, 2013:181).

a. Minat belajar siswa dalam mempelajari pembelajaran

Salah satu tujuan dalam proses belajar mengajar adalah upaya yang disampaikan, dikuasai oleh siswa. Proses belajar di kelas harus merupakan pengalaman yang menyenangkan karena memperoleh nilai yang tinggi, tapi ada juga siswa yang merasa kesal kerena mendapat nilai yang rendah. Dari pengalaman siswa ini maka sekolah merupakan tempat pendidikan, tempat guru mengajar dan terjadinya proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Di samping mamfaat minat yang telah ada. Tanner (dalam Slameto, 2013:181) bahwa “menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa”. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijkkers (dalam Slameto 2013:181) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara

menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Jadi, di sini sekolah adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil agar siswa dapat bertanggung jawab khususnya bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Guru yang merupakan seorang panutan sebagai pendidik hendaknya menjadi sosok guru yang disenangi siswa dalam segala hal.

b. Minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Apabila siswa memiliki minat serta keinginan belajar yang tinggi, maka proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik. Keinginan tersebut dapat terwujud dengan kegiatan belajar. Menurut Slameto (2013:75) “keinginan untuk menekuni suatu kegiatan adalah keinginan untuk rasa ingin tahu, mendapat pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu”. Untuk kelancaran belajar, perlu optimis dan percaya akan kemampuan diri karena suatu kegiatan yang akan ditekuninya dengan sungguh-sungguh akan berguna bagi dirinya serta dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan. Saiful Bahri dan Emi Tipuk Lestari (2015:85) mengemukakan bahwa guru memberi peran sangat besar dalam memberikan motivasi dan rangsangan kepada siswa untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran

Dengan demikian minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar di kelas, karena ada unsur ketertarikan di dalamnya. Siswa yang mempunyai minat belajar di kelas akan tampak pada peningkatan perhatian ketika pelajaran disampaikan. Sehingga dengan adanya pemusatan perhatian, akan muncul rasa keinginan yang kuat pula terhadap pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru di kelas.

c. Minat belajar siswa mengerjakan latihan-latihan dalam proses belajar di kelas

Dalam mata pelajaran sejarah tidak semua materi latihan, jika terus-menerus diberikan latihan maka siswa merasa jenuh dan bosan. Oleh sebab itu seorang guru harus selektif terhadap materi pelajaran sejarah yang cocok dan perlu diberikan latihan agar materi tersebut dapat dikembangkan oleh siswa. Menurut Depdiknas (2015:19) bahwa "Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan streteginya". Hal ini agar terhindar dari pemberian tujuan pembelajaran umum yang tidak ditentukan oleh kurikulum. Dengan melakukan analisis materi pembelajaran akan tergambar susunan kompetensi khusus dari yang paling awal sampai akhir karena tujuan pembelajaran dapat tercapai efisien dan efektif, dengan demikian minat siswa dalam mengerjakan latihanpun memiliki semangat dan penuh tanggung jawab untuk mengerjakannya secara baik dan benar.

Unsur pertama timbulnya minat adalah perhatian yang besar terhadap sesuatu yang menimbulkan minat. Slameto (2013:180) mengatakan: "Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu". Jadi, siswa yang berminat terhadap suatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminat itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

5. Strategi Menumbuhkan Minat Belajar

Sardiman (2014:96) mengemukakan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa.

b. Hadiah. Berikan hadian untuk siswa-siwa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah di sini tidak perlu harus yang besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senag pada murid, sebab merasa dihargai karena prestasinya.
c. Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
d. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
e. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuaman.
f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya.
g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulan-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.
h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok. Ini bisa dilakukan seperti pada nomor 6.
i. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan berfariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa.

Seperti *Cooperative Learning, Contectual Teaching & Learning (CTL),*dan lain-lain.

j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Baik itu media visual maupun audio visual.

B. Pembelajaran IPS Terpadu

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menegah Pertama (SMP), meliputi bahan kajian: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Trianto (2012: 171) mengemukan mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Trianto (2012: 171) mengemukakan: “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial. Depdiknas (2016: 5) menyatakan: "Melalui pembelajaran terpadu peserta didik akan membantu peserta didik, memperoleh pengalaman langsung, sehingga menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal yang akan dipelajari".

Bagan 2.1

Keterpaduan Cabang IPS

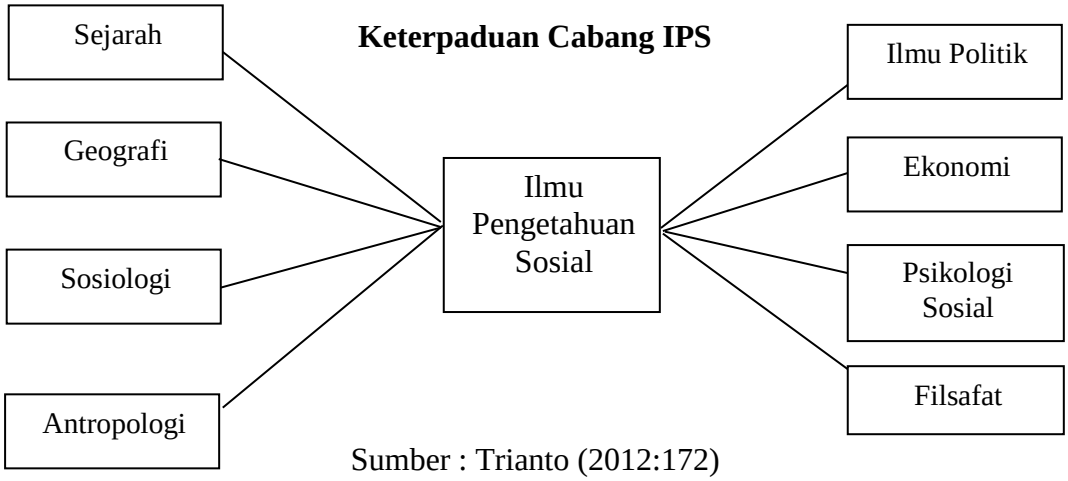

Sumber : Trianto (2012:172)

Keterpaduan ini harus jelas sejak awal program pembelajaran, yakni mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan menilai pembelajarannya. Merencanakan pembelajaran harus menunjukkan

keterpaduan isi mata pelajaran yang terlihat pada rumusan tema dan subtema, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun dalam program penilaian pembelajaran, keterpaduan terlihat pada penilaian semua aspek materi disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikaji dalam mata pelajaran IPS, disamping semua aspek/domain/ranah hasil belajar yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Putra Jaya, Eka Jaya dkk (2019:16).

2. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karateristik pembelajaran IPS SMP/MTs, menurut Trianto (2012:172) antara lain sebagai berikut.

a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1

Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia

Dimensi dalam kehidupan manusia	**Ruang**	**Waktu**	**Nilai/Norma**
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan dating	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/Antropologi

Sumber: Trianto (2012:176)

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan setiap pembelajaran sangat penting untuk dapat diketahui. Menurut Trianto (2012:172) mengemukakan tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Menurut Trianto (2012:176) dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

4. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Depdikbud, (2016:3) mengemukakan model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Salah satu di antaranya adalah memadukan Kompetensi Dasar. Trianto (2012:176) mengemuykakan dengan melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam.

5. Prinsip-prinsip Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu

Prinsip-prinsip pembelajaran IPS Terpadu menurut S.K Kochar dalam (Regina, 2013: 28) dirumuskan dalam beberapa prinsip:

a. Guru harus menyiapkan rencana dengan hati-hati namun fleksibel. Ia harus benar-benar mantao dengan rencananya sehingga ia dapat mengubahnya sesuai dengan perkembangan belajar mengajar dan kebutuhan para siswanya. Rencana yang disusun harus lebil merupakan pedoman dari langkah-langkah pembelajaran yang sudah pasti dan harus dipatuhi begitu saja. Guru harus mempunyai

keberanian untuk sedikit menyimpang dari rencananya bila kebutuhan siswanya berubah.

b. Guru harus benar-benar menguasai topic yang akan ia gunakan untuk mengajar.
c. Guru harus mengikuti perkembangan metode-metode pembelajaran yang baru dalam pembelajaran.
d. Guru sebaiknya mengenali siswa dan harus menyusun materinya berdasarkan pendekatan psikologis dari pada pendekatan logis semata.
e. Guru harus membuat siswa berpartisipasi secara aktif.
f. Ketika mengajarkan materi kepada siswa, diperlukan kegiatan-kegiatan yang interaktif untuk mencegah pembelajaran yang monoton. Variasi kegiatan dapat diberikan pada waktu yang berbeda-beda atau pada tingkatan pelajaran yang berbeda pada satu periode tertentu. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa antara lain menulis, melihat mendengarkan atau melakukan sesuatu.

Prinsip pembelajaran IPS Terpadu hendaknya dapat diterapkan sesuai dengan yang dirumuskan. Hal ini ditujukan aga tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dapat dicapai dengan maksimal.